

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN LABA TERHADAP BEBAN PAJAK TAHUN BERJALAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Tiyas Rahayuningsih¹, Saprudin²

Program Studi S1 Akuntansi¹, D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta, Indonesia
tiyas.rn@gmail.com¹, saprudinmaksudi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Beban Pajak Tahun Berjalan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 - 2017, (2) Laba terhadap Beban Pajak Tahun Berjalan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 - 2017, (3) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Laba secara bersama-sama terhadap Beban Pajak Tahun Berjalan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 - 2017. Data - data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan dari 49 populasi perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 - 2017, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 90. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dan regresi linear sederhana untuk menguji hasil hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari beban pajak tangguhan terhadap beban pajak tahun berjalan dan pengaruh negatif yang signifikan dari laba terhadap pajak tahun berjalan. Secara simultan beban pajak tangguhan dan laba berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tahun berjalan.

Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, Laba, dan Beban Pajak Tahun Berjalan.

I. PENDAHULUAN

Penerimaan perpajakan merupakan sumber terbesar pendapatan negara Republik Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018, penerimaan perpajakan terus meningkat dari tahun ke tahun [1]. Dalam APBN 2018, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) telah menetapkan strategi untuk mengoptimalkan pendapatan negara dengan strategi sebagai berikut:

1. Optimalisasi di bidang perpajakan di tahun 2018 dipertajam dengan terbitnya perundang-undangan terkait keterbukaan akses dan informasi data keuangan.
2. Optimalisasi pendapatan negara dengan tetap menjaga iklim investasi.
3. Melakukan optimalisasi pendapatan negara dengan target penerimaan perpajakan yang realistis berdasarkan basis data terkini.

Dari strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua dari tiga usaha optimalisasi pendapatan negara difokuskan untuk memaksimalkan penerimaan perpajakan yang diperoleh dari wajib pajak [2].

Tingkat kepatuhan yang rendah juga tergambar dari *tax coverage ratio* (nisbah realisasi terhadap potensi) baru sebesar 72% [3]. Nisbah penerimaan pajak terhadap PDB (*tax ratio*) juga masih rendah, berkisar 11% - 12% atau hanya naik 0,1% saja dari tahun 2004 [3].

Diperkirakan, ada potensi penerimaan pajak sebesar US\$ 6.48 miliar yang tidak dibayarkan oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia ke pemerintah Indonesia. Sementara itu menurut Yenny Sucipto sebagai Sekjen Forum Transparansi Indonesia untuk Anggaran (FITRA), diduga wajib pajak Indonesia telah melakukan penghindaran pajak sebesar Rp. 110 triliun setiap tahunnya [4].

Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, perusahaan memang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam mencari peluang-peluang bisnis yang menguntungkan, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap dapat berkembang di masa mendatang. Meskipun begitu, masih banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, demi membayar pajak yang lebih kecil. Salah satu faktor yang mempengaruhi kewajiban atau beban pajak adalah kewajiban atau beban pajak

tanggungan [5]. Adapun beban pajak tanggungan dapat menyebabkan beban pajak menjadi lebih besar atau lebih kecil [6]. Faktor lain yang secara langsung mempengaruhi pajak tahun berjalan dari perusahaan adalah laba.

Sementara itu, beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Beban pajak kini tahun berjalan dihitung berdasarkan tarif pajak dikalikan dengan penghasilan kena pajak pada periode tersebut. Beban pajak kini tahun berjalan merupakan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun jumlah ini baru diketahui pada akhir tahun setelah berakhirnya masa pajak.

Untuk mempermudah dan memperjelas ruang lingkup dalam pembahasan maka penelitian ini akan dikhususkan pada perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dan terdaftar di BEI. Selain itu, saat ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berusaha untuk terus meningkatkan transparansi perpajakan dan akuntabilitas laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor ESDM, yang bertujuan untuk membuat setoran pajak menjadi lebih baik [7].

II. LITERATUR

Berdasarkan penelitian [8], beban pajak tanggungan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap beban pajak pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian sebelumnya dari [5] juga menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari beban pajak tanggungan terhadap beban pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Standard & Poor's (S&P) 500, yang merupakan indeks saham untuk 500 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi.

Adapun [9] menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 – 2014. Sedangkan [10] menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari laba bruto terhadap pajak tahun berjalan dan pengaruh positif yang signifikan dari laba operasi terhadap pajak tahun berjalan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 – 2014.

Menurut [11], pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut [12], pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan)

yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pengertian pajak menurut UU No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat [13].

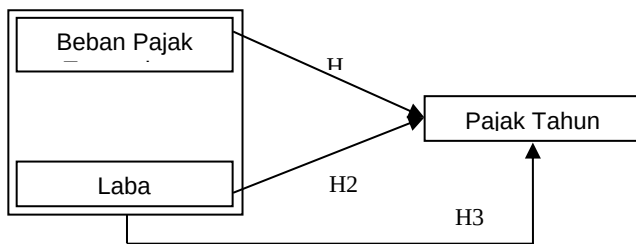
Dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara dan merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi digunakan untuk pengeluaran – pengeluaran negara dan pembangunan nasional.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan celah – celah (*loophole*) peraturan- peraturan dan perundang - undangan perpajakan [14]. Di Indonesia sendiri, praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak merupakan salah satu faktor yang menyebabkan realisasi penerimaan perpajakan Indonesia tidak mencapai target [15].

Menurut [16], beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang satu tahun. Menurut [17], pajak tanggungan dapat didefinisikan sebagai aset atau kewajiban pajak yang muncul akibat adanya beda waktu/ sementara yang berasal dari perbedaan akrual dan realisasinya, penyusutan, amortisasi, dan kompensasi kerugian fiskal antara akuntansi dan perpajakan. Menurut PSAK No. 46 [6], kewajiban pajak tanggungan adalah jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Menurut [18], laba adalah keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi semua beban dan biaya dari pendapatan dan penerimaan. Sedangkan menurut [16], laba adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Berdasarkan uraian pada kerangka penelitian di atas, peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:



Peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Ada pengaruh secara parsial dari beban pajak tangguhan terhadap pajak tahun berjalan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015 – 2017.
- H₂: Ada pengaruh secara parsial dari laba terhadap pajak tahun berjalan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015 – 2017
- H₃: Ada pengaruh secara simultan beban pajak tangguhan dan laba terhadap pajak tahun berjalan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015 – 2017.

III. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi (www.idx.co.id). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan (X_1) dan laba (X_2). Sementara itu, variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah pajak tahun berjalan (Y).

Menurut [19], metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut [19], data kuantitatif adalah data yang memuat informasi hasil observasi atau pengukuran yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang akan digunakan adalah data-data finansial dari perusahaan sektor tambang yang terdaftar (*listed*) sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dari populasi penelitian sebanyak 49 perusahaan sektor tambang yang telah dijabarkan pada tabel di atas, peneliti memilih sampel penelitian berdasarkan

karakteristik yang sudah peneliti tentukan dalam teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor tambang tersebut sudah *go public* dan terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- 2) Memenuhi pelaporan keuangan atau sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- 3) Penjualan saham perusahaan sektor tambang tersebut tidak ditangguhkan oleh BEI pada periode tahun 2015 sampai 2017.

Dengan karakteristik tersebut, maka sampel perusahaan dari penelitian ini berjumlah 30 perusahaan sektor tambang.

Menurut [19], analisis data kuantitatif adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menyajikan hasil penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Dalam melakukan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan software Microsoft Excel 2016 untuk mengolah data mentah (*raw data*) penelitian, dan software EvIEWS 10.0 untuk melakukan analisis statistik.

Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen [19]. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen terdapat perubahan baik naik maupun turun [19].

Menurut [20], koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan kemampuan variasi variabel bebas dalam mempengaruhi variasi variabel terikat. Dengan demikian, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1.00, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas semakin memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel bebas yaitu Beban Pajak Tangguhan (X_1) dan Laba (X_2) serta variabel terikat yaitu Pajak Tahun Berjalan

(Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Beban Pajak Tangguhan (X_1)	90	2.301853	2.310814	2.305244	0.002318
Laba (X_2)	90	2.295902	2.339899	2.314509	0.010325
Pajak Tahun Berjalan (Y)	90	2.290447	2.309013	2.299952	0.003616

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah data penelitian yang diolah sebanyak 90 data. Sementara itu nilai rata- rata dari Beban Pajak Tangguhan (X_1) sebesar 2.305244, Laba (X_2) sebesar 2.314509 dan Pajak Tahun Berjalan (Y) sebesar 2.299952. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai Beban Pajak Tangguhan (X_1) dari PT. Benakat Integra Tbk memiliki nilai Beban Pajak Tangguhan (X_1) terkecil dengan nilai 2.301853 pada tahun 2017, sementara itu PT. Apexindo Pratama Duta Tbk memiliki nilai Beban Pajak Tangguhan (X_1) terbesar dengan nilai 2.310814. Dapat diketahui juga nilai Laba (X_2) dari PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015 merupakan terkecil dengan nilai sebesar 2.295902, dan nilai Laba (X_2) dari PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2017 merupakan yang terbesar dengan nilai 2.339899. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai Pajak Tahun

Berjalan (Y) dari PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 merupakan yang terkecil dengan nilai 2.290447, dan nilai Pajak Tahun Berjalan (Y) dari PT. Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2017 merupakan yang terbesar dengan nilai 2.309013.

Setelah memastikan bahwa data penelitian memenuhi kaidah uji asumsi klasik, peneliti melakukan uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menggunakan EvIEWS 10.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari Beban Pajak Tangguhan (X_1) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y), dan menguji hipotesis pertama dari penelitian ini. Berikut adalah output dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan software EvIEWS 10.0.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.957023	0.355551	2.691660	0.0085
X1	0.582554	0.154236	3.777038	0.0003
R-squared	0.139499	Mean dependent var	2.299952	
Adjusted R-squared	0.129721	S.D. dependent var	0.003616	
S.E. of regression	0.003373	Akaike info criterion	-8.523852	
Sum squared resid	0.001001	Schwarz criterion	-8.468300	
Log likelihood	385.5733	Hannan-Quinn criter.	-8.501450	
F-statistic	14.26602	Durbin-Watson stat	1.370839	
Prob(F-statistic)	0.000288			

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara
Beban Pajak Tangguhan (X_1) dan Pajak Tahun Berjalan (Y)**

Dari hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 4.6 tersebut, didapatkan hasil berupa nilai t hitung sebesar 3.777038 dan probabilitas sebesar 0.0003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari Beban Pajak Tangguhan (X_1) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y), dikarenakan nilai probabilitasnya yang dibawah 0.05. Kemudian, berdasarkan hasil di atas juga ditemukan nilai R-squared sebesar 0.139499, sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X_1) memiliki pengaruh sebesar 13.9% terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y).

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari Laba (X_2) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y), dan menguji hipotesis kedua dari penelitian ini. Berikut adalah output dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan software Eviews 10.0.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.905396	0.057461	50.56310	0.0000
X2	-0.261586	0.024826	-10.53674	0.0000
R-squared	0.557840	Mean dependent var	2.299952	
Adjusted R-squared	0.552815	S.D. dependent var	0.003616	
S.E. of regression	0.002418	Akaike info criterion	-9.189694	
Sum squared resid	0.000515	Schwarz criterion	-9.134143	
Log likelihood	415.5362	Hannan-Quinn criter.	-9.167293	
F-statistic	111.0229	Durbin-Watson stat	1.083997	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Laba (X_2) dan Pajak Tahun Berjalan (Y)

Dari hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.7 tersebut, didapatkan hasil berupa nilai t hitung sebesar -10.53674 dan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial dari Laba (X_2) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y), dikarenakan nilai probabilitas yang dibawah 0.05. Kemudian, berdasarkan hasil di atas juga ditemukan nilai R-squared sebesar 0.557840, sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba (X_2) memiliki pengaruh sebesar 55.7% terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y).

Sementara itu uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari Beban Pajak Tangguhan (X_1) dan Laba (X_2) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y). Berikut adalah output dari uji regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan software Eviews 10.0.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.818934	0.242850	7.489955	0.0000
X1	0.459886	0.100423	4.579498	0.0000
X2	-0.250218	0.022550	-11.09627	0.0000
R-squared	0.643722	Mean dependent var	2.299952	
Adjusted R-squared	0.635532	S.D. dependent var	0.003616	
S.E. of regression	0.002183	Akaike info criterion	-9.383434	
Sum squared resid	0.000415	Schwarz criterion	-9.300107	
Log likelihood	425.2545	Hannan-Quinn criter.	-9.349832	
F-statistic	78.59583	Durbin-Watson stat	1.382311	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi Linear Berganda antara Beban Pajak Tangguhan (X_1) & Laba (X_2) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y)

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.8 tersebut, didapatkan hasil berupa nilai F hitung sebesar 78.59583 dan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Beban Pajak Tangguhan (X_1) dan Laba (X_2) terhadap Pajak Tahun Berjalan (Y), dikarenakan nilai probabilitas yang dibawah 0.05.

Selain itu, juga didapatkan hasil R-squared sebesar 0.64372. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X_1) dan Laba (X_2) memiliki pengaruh sebesar 64,3% terhadap nilai Pajak Tahun Berjalan (Y), dimana sisanya sebesar 25.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Pajak Tahun Berjalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari beban pajak tangguhan terhadap pajak tahun berjalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan mempengaruhi pajak tahun berjalan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari [8], yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak. Penelitian sebelumnya dari [5] juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari beban pajak tangguhan terhadap beban pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Standard & Poor's (S&P) 500, yang merupakan indeks saham untuk 500 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi. Menurut [5], salah satu metode perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak demi membayar pajak yang lebih kecil adalah dengan melakukan manipulasi kewajiban atau beban pajak tangguhan. Adanya beban pajak tangguhan dapat menyebabkan pajak menjadi lebih besar atau lebih kecil [6].

Pengaruh Laba terhadap Pajak Tahun Berjalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari laba terhadap pajak tahun berjalan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi pajak tahun berjalan dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari [9] yang menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari laba terhadap pajak tahun berjalan. Menurut [21], profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Laba terhadap Pajak Tahun Berjalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari beban pajak tangguhan dan laba terhadap pajak tahun berjalan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi pajak tahun berjalan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak tahun berjalan [5] dan [8]. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya dari [9] yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari laba terhadap pajak tahun berjalan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari beban pajak tangguhan dan laba terhadap pajak tahun berjalan. Adapun sampel penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan tambang dalam periode 2015-2017. Dari hasil uji hipotesis menggunakan metode uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari beban pajak tangguhan terhadap pajak tahun berjalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan mempengaruhi pajak tahun berjalan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka semakin besar beban pajak tahun berjalan yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beban pajak tangguhan tersebut akan terakumulasi sebagai beban yang harus

dibayar oleh perusahaan pada tahun berikutnya, sehingga menyebabkan penambahan beban pajak tahun berjalan pada tahun berikutnya.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari laba terhadap pajak tahun berjalan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi pajak tahun berjalan dari perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka semakin kecil pajak tahun berjalan yang harus dibayarkan perusahaan tersebut. Menurut [9], koefisien negatif dari pengaruh laba terhadap pajak tahun berjalan dapat disebabkan oleh perencanaan pajak yang dilakukan sedemikian rupa oleh perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayarkan pada tahun berjalan tidak begitu besar.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari beban pajak tangguhan dan laba terhadap pajak tahun berjalan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan laba perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi pajak tahun berjalan dari perusahaan tersebut, sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Selain itu, juga didapatkan hasil R-squared sebesar 0.64372. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan laba memiliki pengaruh sebesar 64.3% terhadap nilai pajak tahun berjalan dimana sisanya 25.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan dan laba memiliki pengaruh yang cukup besar atau mayoritas terhadap pajak tahun berjalan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena besar pengaruhnya yang lebih dari 50%.

REFERENSI

- [1] Direktorat Penyusunan APBN. 2017. *Informasi APBN 2018, Pemantapan Pengelolaan Fiskal untuk Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkeadilan*. DKI Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [2] Direktorat Jenderal Pajak. 2017. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. DKI Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [3] Kusuma, Hendra. 2018. *Tingkat Kepatuhan Pajak Masyarakat RI Masih Rendah*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4214299/tingkat-kepatuhan-pajak->

- [masyarakat-ri-masih-rendah](#). Diakses 11 Oktober 2018.
- [4] Himawan, Adhitya. 2017. *Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110Triliun*. <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>. Diakses 11 Oktober 2018.
- [5] Laux, R. C. 2013. The Association between Deferred Tax Assets and Liabilities and Future Tax Payments. *The Accounting Review*: 88(4), 1357-1383.
- [6] Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [7] Wicaksono, P. 2017. *Jadi Ladang Pajak, Jonan Dorong Perusahaan Migas Transparan*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3154250/jadi-ladang-pajak-jonan-dorong-perusahaan-migas-transparan>. Diakses 9 Oktober 2018.
- [8] Sari, R. K., & Zulaikha. 2015. Pengaruh Komponen Aset Dan Kewajiban Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Kini Masa Depan. *Diponegoro Journal of Accounting*: 4(3), 1-13.
- [9] Alfajri. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *JOM Fekon*: 3(1), 1094-1107.
- [10] Salamah, A.A., Pamungkas, M. G. & Yogi, K. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan*: 9(1), 1-10.
- [11] Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [12] Sumarsan. 2015. *Perpajakan Indonesia Edisi 4*. Jakarta : PT. Indeks.
- [13] Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [14] Palowa, A. A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. T. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mendorong Tindakan Tax Evasion Pada Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*: 13(4), 625-634.
- [15] Sandy, S., & Lukviarman, N. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 85-98.
- [16] Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- [17] Wisanggeni, I. 2017. *Akuntansi Perpajakan Lintas Sektoral*. Jakarta: Mitra Wacana Media. www.idx.co.id. Diakses 17 November 2018.
- [18] Harrison, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [20] Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2013. *Dasar - dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Nugraha, N. B., & Meiranto, W. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*: 4(4), 1-14.